

**EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu
Kabupaten Brebes)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
RINI SULISTIYANI
NIM. 1423203159

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)**

**RINI SULISTIYANI
NIM. 1423203159**

Email: rinisuli606@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih eksisnya pasar tradisional di Kecamatan Bumiayu yaitu Pasar Wage. Pasar Wage adalah satu-satunya sentra perdagangan hewan di wilayah selatan Kabupaten Brebes, keberadaan Pasar Wage yang hanya buka setiap lima hari sekali menurut kalender penganggalan Jawa telah dikenal hingga luar wilayah Brebes. Pasar Wage dengan keadaan fisik pasar yang dari dulu sampai sekarang belum ada bentuk perbaikan secara signifikan. Manajemen pengelolaan pasar yang tidak tertata idealnya akan berdampak negatif terhadap eksistensi pasar itu sendiri. Namun hal ini tidak berlaku pada Pasar Wage. Pengunjung di Pasar Wage masih cukup ramai. Dengan adanya pengelolaan pasar yang tidak tertata, dikhawatirkan dapat menggeser pasar tradisional yang sejak dulu telah ada. Dari semua ini maka muncul pertanyaan mengenai bagaimana eksistensi pasar tradisional dan kemudian yang berkaitan dengan ekonomi Islam, bagaimana sebuah aktivitas bisnis/perdagangan yang terjadi di pasar dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh pelaku bisnis baik itu pengelola pasar, pedagang atau konsumen.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola pasar, pedagang, dan pembeli atau konsumen Pasar Wage.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Pasar Wage stagnasi dalam arti relatif sama dengan keadaan sebelumnya (keadaan stabil). Faktor yang membuat Pasar Wage dapat bertahan antara lain adanya tradisi "Wagean", komoditi dagang yang dimiliki Pasar Wage beragam, begitu juga harga yang ditawarkan terjangkau. Dalam kaitannya ekonomi Islam, Pasar Wage Kecamatan Bumiayu belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Dalam aktivitas perdagangan di dalam pasar masih adanya distorsi pasar. Belum adanya konsep pengawasan secara tegas seperti lembaga hisbah.

Kata Kunci: Eksistensi, Pasar Tradisional dan Ekonomi Islam

**THE EXISTENCE OF TRADITIONAL MARKET
IN PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMIC
(Case Study of *Pasar Wage*, Bumiayu District, Brebes Regency)**

**RINI SULISTIYANI
NIM. 1423203159**

Email: rinisulis606@gmail.com

**Islamic Economics Department, Economics and Islamic Business Faculty
State Islamic Institute of Purwokerto**

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of traditional markets in the Bumiayu District, *Pasar Wage*. *Pasar Wage* is the only center for animal market in the southern region of Brebes Regency, the existence of the *Pasar Wage* which is only open every five days according to the Javanese calendar has been known outside the Brebes region. The *Pasar Wage* which a physical market condition that has not been significantly improved. The unorganized management of market management ideally will have a negative impact on the existence of the market itself. However, it does not apply to the *Pasar Wage*. The visitors at *Pasar Wage* are still quite crowded with the management of a market that is not organized, it is feared that it can shift traditional markets that have always existed. From all this, the question arises as to how the existence of traditional markets and then those related to Islamic economics, how a business activity/seller that occurs in the market is carried out in accordance with Islamic values. Judging from the activities carried out by business people, can be seen by market managers, sellers or consumers.

This research is a field research using descriptive-qualitative research methods. The data sources in this study are market managers, sellers, and buyers or consumers of *Pasar Wage*.

Based on the results of the study showed that the existence of Wage Market stagnated in the same relative sense as the previous condition (stable state). Some factors that make *Pasar Wage* survive include the existence of the "Wagean" tradition, the trading commodities owned by the *Pasar Wage*, as well as affordable prices. In relation to the Islamic economy, *Pasar Wage* in Bumiayu District is not in accordance with the perspective of Islamic economics because in trading activities in the market there are still market distortions. There is not the concept of supervision expressly like of hisbah yet.

Keywords: Existence, Traditional Market, and Islamic Economic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRASLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pasar Tradisional	24
1. Pengertian Pasar	24
2. Pengertian Pasar Tradisional	25
3. Peran Pasar Tradisional	26
B. Manajemen Pasar Tradisional	27
1. Struktur Organisasi	28
2. Pihak yang Terlibat dalam Pengelolaan Pasar.....	29
3. Indikator Manajemen Pasar yang Berhasil	31
4. Manajemen dalam Prespektif Islam	33
C. Eksistensi Pasar Tradisional	36
1. Permasalahan Pasar Tradisional Secara Umum	38
2. Indikator Kelangsungan Eksistensi Pasar Tradisional	39
D. Pasar Perspektif Ekonomi Islam	41
1. Eksistensi Pasar Perspektif Ekonomi Islam	41
2. Mekanisme Pasar dalam Islam	42
3. Perilaku dan Tindakan Distorsi Pasar	50
4. Peran Pemerintah dalam Mengawasi Pasar	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	64
B. Sumber Data	65
C. Metode Pengumpulan Data	65
D. Metode Analisis Data	68

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Wage	70
1. Profil Pasar Wage	71
2. Keadaan Wilayah Dan Penduduk Di Sekitar Pasar Wage...	76
B. Eksistensi Pasar Wage Prespektif Ekonomi Islam	79
1. Manajemen Pasar Wage	79
2. Upaya Pengelola Pasar dalam Mempertahankan Eksistensi Pasar Wage	91
3. Para Pihak yang Terlibat dalam Pengelolaan Pasar	94
4. Kajian Eksistensi Pasar Wage	96
5. Pasar Wage Perspektif Ekonomi Islam	115

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	128

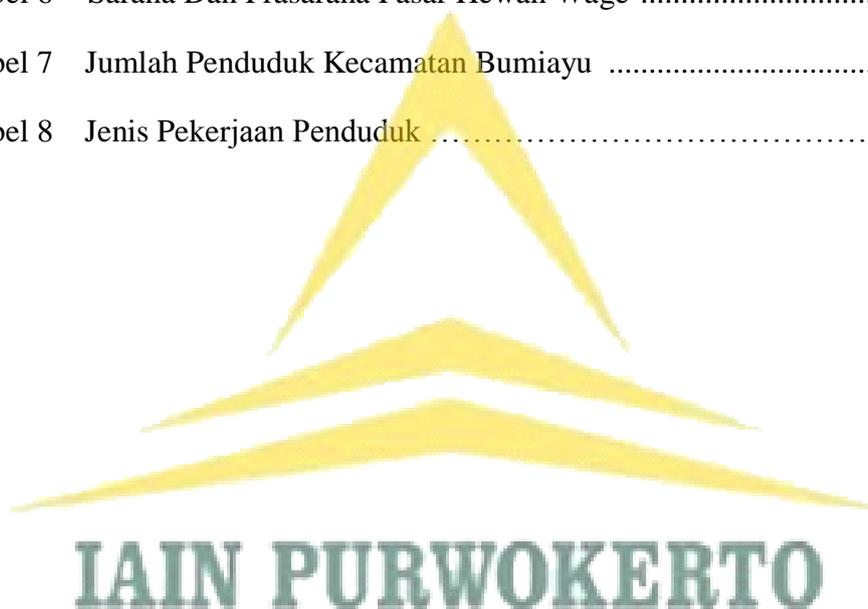
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peningkatan Pedagang Pasar Wage Kecamatan Bumiayu	7
Tabel 2	Aliran Ternak Sapi di Pasar Wage	8
Tabel 3	Fasilitas Pasar PKL Wage	71
Tabel 4	Keterangan Data Personil	72
Tabel 5	Profil Pasar Hewan Wage	73
Tabel 6	Sarana Dan Prasarana Pasar Hewan Wage	75
Tabel 7	Jumlah Penduduk Kecamatan Bumiayu	78
Tabel 8	Jenis Pekerjaan Penduduk	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi Manajemen Pasar Tradisional	28
Gambar 2	Struktur Organisasi Pasar PKL Wage	72
Gambar 3	Struktur Organisasi Pasar Hewan Wage	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Permohonan Riset Individual
- Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian dari KESBANGPOL Kabupaten Brebes
- Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian dari BAPERLITBANGDA Kabupaten Brebes
- Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian dari DINKOPUMDAG Kab. Brebes
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Brebes
- Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 10 Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 11 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 16 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan sebuah tempat bertemunya berbagai penjual dan pembeli. Di dalam pasar terdapat kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi yang sangat terlihat yaitu dengan adanya kegiatan jual beli. Manusia melakukan kegiatan jual beli sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan. Dalam kegiatan jual beli, keberadaan pasar merupakan hal yang sangat penting karena pasar dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi memang sangat berpengaruh khususnya dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah. Pasar juga menjadi salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Sama halnya dengan bangsa lain, bangsa Indonesia telah lama mengenal pasar khususnya pasar tradisional.

Berdasarkan kamus umum Bahasa Indonesia pasar berarti tempat orang berjual beli, sedangkan tradisional dimaknai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang kepada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Berdasarkan arti di atas, maka pasar tradisional adalah tempat orang berjual beli yang berlangsung di suatu tempat berdasarkan kebiasaan. Di Indonesia, keberadaan pasar tradisional bukan semata urusan ekonomi, tetapi lebih jauh kepada norma, ranah budaya, sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama di berbagai wilayah di Indonesia.¹

Idealnya, pasar tradisional berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi ekonomi nasional dan pasar yang efisien menghasilkan persaingan yang sehat, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan globalisasi pada masyarakat telah membawa perubahan. Perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi keinginan dan

¹A.A Ketut Sri Candrawati, "Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Dalam Gaya Hidup Masyarakat Di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali", *Jurnal*. (Bali : STIA-Denpasar), hlm. 224-225, <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/download/683/612>, Diakses pada 17 Juli 2018, Pukul 20.51 WIB.

kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar tradisional sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar tradisional bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar tradisional juga sebagai wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.

Ester dan Didik dalam penelitiannya Putri Windarni mengatakan pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi pasar tradisional di Indonesia.²

Pasar tradisional selama ini kebanyakan terkesan kumuh, kotor, semrawut, bau dan seterusnya yang merupakan stigma buruk yang dimilikinya. Namun demikian sampai saat ini dikebanyakan tempat masih memiliki pengunjung atau pembeli yang masih setia berbelanja di pasar tradisional. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa banyak juga pasar tradisional yang dalam perkembangannya menjadi sepi, ditinggalkan oleh pengunjung atau pembelinya yang beralih ke pasar modern. Stigma yang melekat pada pasar tradisional secara umum dilatarbelakangi oleh perilaku dari pedagang pasar, pengunjung atau pembeli dan pengelola pasar. Perilaku pedagang pasar dan pengunjung atau pembeli yang negatif secara perlahan

²Putri Windarni, “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kondisi Pasar Tradisional Bandar Jaya Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah”, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2018), hlm. 1.

dan bertahap dapat diperbaiki, sekalipun memerlukan waktu lama. Ketertiban pengelola pasar dalam perbaikan perilaku ini adalah suatu keniscayaan.³

Seperti pasar tradisional yang berada di Kecamatan Bumiayu yaitu Pasar Wage. Pasar Wage di samping masih memiliki banyak peminatnya juga masih memiliki stigma buruk yang melekat pada Pasar Wage. Masyarakat sekitar akrab menyebut pasar yang satu ini dengan sebutan “Wagean”.

Pasar Wage merupakan pasar tradisional yang hanya buka setiap lima hari sekali menurut hari pasaran Kalender Jawa. Di kota Bumiayu, sebagian besar masyarakat Bumiayu memiliki mata pencaharian sebagai pedagang. Kawasan perdagangan kota Bumiayu yang membentang dari Talok hingga Jatisawit. Pasar Hewan Bumiayu atau yang juga sering disebut sebagai Pasar Wage, menjadi bagian kehidupan masyarakat Bumiayu dan sekitarnya. Disebut Pasar Wage, karena hanya beroperasi setiap datangnya hari pasaran wage. Dalam perkembangannya, aktivitas perdagangan di pasar yang berada di ruas jalan utama Bumiayu-Salem tersebut, tidak sebatas pada perdagangan hewan ternak saja, namun juga beragam jenis kebutuhan masyarakat dari pakaian, elektronik hingga pertanian. Namun, demikian, Pasar Hewan tidak kehilangan identitas pasarnya sebagai tempat transaksi jual beli hewan ternak.⁴

Pasar Wage adalah satu-satunya sentra perdagangan hewan di wilayah selatan Kabupaten Brebes, keberadaan Pasar Wage yang hanya buka setiap tibanya hari pasaran wage saja, telah dikenal hingga luar wilayah Brebes. Pasar Wage di Bumiayu merupakan aset daerah yang perlu diperhatikan Pemda Brebes. Sehingga perlu adanya upaya peningkatan pengelolaan pasar bekerja sama dengan pedagang pasar, pengunjung atau pembeli dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjaga eksistensi Pasar Wage.

³Djainul Arifin, “Kebijakan Perlindungan Konsumen Di Bidang Metodologi Legal Wujudkan Pasar Tertib Ukur”, Pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Kemetrolgian, hlm. 6. Dokumen didapat dari Kepala Pasar Wage Bapak Dwi Saputro pada tanggal 18 Mei 2018.

⁴Sumber dari: <http://www.inforitel.com/dpage.php?id=4&autoid=13013>, Diakses pada 18 Mei 2018, Pukul 10.35 WIB.

Eksistensi pasar tradisional ialah wujud eksistensi usaha perekonomian langsung dari masyarakat yang secara otomatis. Salah satu cara membangun mental kreatif masyarakat untuk berusaha, bukan mental sebagai tenaga kerja belaka. Mengingat pentingnya eksistensi pasar tradisional ini, maka pemerintah seharusnya serius dalam menata dan mempertahankan eksistensi pasar tradisional, baik melalui revitalisasi ataupun regulasi, dalam hal ini kebijakan publik yang pro-sustainability (keberlangsungan) terhadap eksistensi pasar tradisional. Di mana eksistensi pasar tradisional bukan perwujudan penguasa modal (*capital*), namun wujud upaya masyarakat membangun perekonomian dari masyarakat, melalui masyarakat, dan untuk masyarakat.⁵

Dalam Islam segala bentuk aktifitas manusia di dunia ini telah diatur. Pasar tradisional sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya aktivitas jual beli yang terbentuk dari perilaku pedagang pasar, pengunjung atau pembeli dan pengelola pasar juga diatur dalam Islam. Dalam Islam, kegiatan jual beli diperbolehkan sepanjang dalam segala proses transaksinya terpelihara dari hal-hal yang terlarang oleh ketentuan syariah.

Islam adalah agama yang selain bersifat sempurna juga dinamis, disebut sempurna karena Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya dan syariatnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat aqidah maupun muamalah. Dalam kaidah muamalah, Islam mengatur segala bentuk perilaku manusia dalam berhubungan dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia, termasuk di dalam kaidah Islam yang mengatur tentang pasar dan mekanismenya

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin menunjukan adanya peranan pasar yang besar. Rasulullah sangat menghargai

⁵Lia Istifhama, "Urgensi Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Kebijakan Publik Sebagai Strategi Mewujudkan Sustainability Pasar Tradisional", *Tasyri'* Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 159.

harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya suatu *price intervention* seandainya perubahan harga terjadi karena menaeknisme pasar yang wajar. Namun, pasar di sini mengharuskan adanya moralitas, antara lain: persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*). Jika nilai-nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar.⁶

Eksistensi pasar dalam Islam sangat diperhatikan. Bisa dilihat dari model penyebaran dakwah Islam. Penyebaran Islam salah satunya disebarkan dari pasar ke pasar oleh para usahawan muslim, keimanan yang mendalam telah menjadikan para usahawan muslim menjadikan pasar tidak hanya untuk memasarkan komoditi barang dagangan, melainkan menjadikan pasar sebagai arena amal ajaran niaga Islam. Lebih dari itu pasar adalah media pertukaran bahasa, ekonomi, politik, ideologi, sosial, budaya, ketahanan, pertahanan dan konversi agama. Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan untuk berjual beli di pasar. Dari Abdullah bin Umar, RA, katanya: Rasulullah SAW, bersabda:

“Janganlah kamu menjual menyaingi harga jual orang lain, dan janganlah kamu menyongsong membeli barang dagangan sebelum dibawa ke pasar.” (H.R Bukhari). Dari Ibnu Umar, RA, katanya: *“Pada masa Rasulullah SAW orang banyak membeli makanan dari rombongan orang-orang berkendaraan. Nabi SAW mengirim utusan kepada mereka supaya melarang mereka menjual makanan di tempat mereka beli, sehingga mereka dipindahkan ke tempat menjual makanan (pasar).* (H.R Bukhari)⁷

Sebagai upaya untuk menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang dapat beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Efisiensi dan optimasi pelayanan suatu pasar di antaranya dapat dilihat dari pola penyebaran sarana

⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 301.

⁷M. Suyanto, *Muhammad Business Strategy & Ethics*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm. 271-272.

perdagangan, waktu pelayanan pasar, kondisi fisik pasar, jenis dan variasi barang yang diperdagangkan, dan sistem pengelolaan pasar (kelembagaan) pasar itu sendiri.⁸

Pasar Wage dengan keadaan fisik Pasar PKL Wage yang dari dulu sampai sekarang belum ada bentuk perbaikan/pengembangan secara signifikan. Penataan pasar yang belum memadai, khususnya untuk para PKL yang ada di Pasar Wage. Sebenarnya berkaitan dengan manajemen Pasar Wage yang sampai sekarang belum teratasi adalah permasalahan kemacetan yang terjadi setiap kali Pasar Wage tiba. Karena banyaknya lapak pedagang (PKL) berjajar di pinggir jalan, menggerus jalan menjadikan jalan utama Bumiayu-Salem semakin sempit. Hal ini menyebabkan akses jalan raya yang kurang mendukung untuk sampai ke pasar. Guna perbaikan manajemen pasar, rancangan program relokasi para PKL sudah dilaksanakan. Dari pihak pengelola pasar terkait dengan program relokasi Pasar Wage tinggal menunggu keputusan dari pihak yang berwajib di pusat pemerintahan kabupaten Brebes.⁹ Semua pihak yang terkait baik dari pemerintah pusat, pengelola pasar, pedagang dan masyarakat seharusnya ikut serta dan bekerjasama dalam pengembangan pasar mulai dari proses perencanaan sampai pada proses pembentukan/pelaksanaan. Masing-masing dari mereka memiliki peran dalam mempertahankan keberadaan/eksistensi pasar tradisional.

Manajemen pengelolaan pasar yang tidak tertata idealnya akan berdampak negatif terhadap eksistensi pasar itu sendiri. Namun hal ini tidak berlaku pada Pasar Wage. Pengunjung di Pasar Wage masih cukup ramai, apalagi bila bertepatan dengan hari raya seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Pengunjung akan semakin ramai bahkan sampai berdesak-desakan, menimbulkan kemacetan sepanjang jalan di depan pasar.

⁸Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta, *Teknik PWK; Vol. 2; No. 2; 2013*, hlm. 253.

⁹Wawancara dengan pembimbing pengelola Pasar PKL Wage Bapak Dwi Saputro pada tanggal 18 Juni 2019.

Idealnya setiap organisasi selalu membutuhkan manajemen karena tanpa manajemen yang efektif tidak akan ada usaha yang berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, maupun politik, sebagian besar tergantung kepada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen akan memberikan efektivitas pada usaha manusia.¹⁰ Begitu juga manajemen organisasi dalam hal ini organisasi yang ada di Pasar Wage yaitu pengelola pasar masih belum efektif. Tetapi eksistensi Pasar Wage berhasil cukup lama. Bisa dilihat dari unsur pedagang yang semakin banyak itu artinya ada suatu peningkatan. Berikut data pedagang yang ada di Pasar Wage.

Tabel 1
Peningkatan Pedagang Pasar Wage Kecamatan Bumiayu

No.	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang		
		Data tahun 2014	18 Juni 2018	18 Juni 2019
1.	Hewan ternak besar (sapi, kerbau, kambing, domba)	-	113	164
2.	PKL (kelinci, ayam, burung, ikan, alat pertanian, alat pancing, kandang burung, alat hp, uang lama, kaset, mainan, poster, pakaian, bibit tanaman, tembakau, batu ali, obat tradisional, onderdil sepeda motor, buah, mie ayam)	205	-	-
Total Jumlah Pedagang Pasar Wage		369		

Sumber: Catatan Petugas Retribusi Pasar Hewan 18 Juni 2018-2019 dan dokumen Dinas Pasar PKL Wage April 2014. (diolah)

Pedagang hewan di Pasar Wage mengalami peningkatan dibandingkan beberapa tahun kebelakang. Banyak petani yang menjual hewan ternaknya di Pasar Wage. Peningkatan ini disebabkan oleh permintaan akan hewan ternak semakin meningkat dan juga diimbangi oleh meningkatnya SDM dan ekonomi masyarakat sehingga daya beli masyarakat semakin tinggi. Akhirnya pedagang Pasar Wage yang menjual hewan besar mengalami peningkatan

¹⁰Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 109.

pembeli.¹¹ Selain meningkatnya para pedagang yang ada di Pasar Wage juga adanya pencapaian target pendapatan daerah dari retribusi Pasar Wage setiap tahunnya mengalami peningkatan.¹²

Selain bisa dilihat dari data peningkatan pedagang juga bisa dilihat dari jumlah ternak yang masuk di Pasar Wage (Pasar Hewan).

Tabel 2

Aliran Ternak Sapi di Pasar Wage

No.	Tahun	Ternak Masuk (ekor)		
		Total	Jantan	Betina
1.	2010	13.450	5.547	7.903
2.	2011	13.740	6.125	7.615
3.	2012	13.250	5.841	7.409
4.	2013	14.145	6.479	7.666
5.	2014	14.789	6.746	8.043

Sumber: dokumen Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Brebes 2016 (diolah)

Data tersebut menunjukkan rata-rata ada peningkatan aliran ternak yang masuk ke Pasar Wage setiap tahunnya.

Dari manajemen pengelolaan Pasar Wage yang belum tertata dan kondisi pasar yang jauh dari kata layak, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kemacetan yang terjadi setiap hari pasaran wage tiba. Namun

¹¹Wawancara dengan Bapak Tepuri sebagai pedagang ternak sapi dan kambing di Pasar Hewan Wage tanggal 26 Juni 2019.

¹²Wawancara dengan Bapak Agus sebagai Petugas Retribusi Pasar PKL Wage pada tanggal 28 juni 2019.

pasar tradisional ini tetap menyedot animo masyarakat untuk mengunjungi Pasar Wage. Ada ketidakselarasan antara manajemen pasar yang tidak tertata dengan baik, justru keadaan pasar tetap ramai oleh pengunjung.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut. Dalam penelitian ini peneliti perlu mengkaji eksistensi pasar tradisional di kota Bumiayu yaitu Pasar Wage. Eksistensi pasar tradisional dalam hal ini didefinisikan sebagai keberadaan pasar tradisional yang mengandung unsur bertahan yang diakui oleh pihak lain karena keberlanjutan aktivitas dari pasar tradisional itu sendiri, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Temuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menjawab kondisi Pasar Wage dalam mempertahankan eksistensinya, serta menjabarkan potensi dan permasalahan ataupun upaya apa saja untuk mempertahankan eksistensi pasar tradisional tersebut. Kemudian yang berkaitan dengan ekonomi Islam, bagaimana sebuah aktivitas bisnis/perdagangan yang terjadi di pasar dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh pelaku bisnis baik itu pengelola pasar, pedagang atau konsumen. Karena di dalam Islam juga mengatur aktivitas pasar yaitu dengan adanya lembaga *Hisbah* yaitu sebuah lembaga yang berfungsi untuk mengontrol pasar dan moral secara umum (adab).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis perlu melakukan penelitian tentang “EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes).

B. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi Pasar Tradisional

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan, kehadiran atau presensi.¹³ Undang-undang Perdagangan (UU RI No. 7 Tahun 2014)

¹³Eko Indarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 No. 12: Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi Perdagangan.¹⁴ Pasar tradisional terhitung sejak disahkannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, maka pasar tradisional telah berubah penyebutannya menjadi pasar rakyat, dengan tetap memperhatikan kekhususan pasar rakyat terkait aspek lokasi yang bersifat tetap berupa toko/kios/los dan bentuk lainnya serta menjadi tempat jual beli dengan proses tawar menawar.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti masih tetap menggunakan penyebutan pasar tradisional. Pasar tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pasar Wage yang berada di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Yang dimaksud eksistensi pasar tradisional dalam penelitian ini adalah untuk menjawab keberadaan, kehadiran atau presensi Pasar Wage yang mengandung unsur bertahan yang diakui oleh pihak lain karena keberlanjutan aktivitas dari Pasar Wage tersebut, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi Pasar Wage dalam mempertahankan eksistensinya. Serta menjabarkan potensi dan permasalahan ataupun upaya apa saja dilihat dari manajemen pengelolaan pasar, aktivitas pedagang dan konsumen.

2. Ekonomi Islam

Muhammad bin Abdullah al-Arabi dalam bukunya Lukman Hakim, mendefinisikan ekonomi Islam adalah “Kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangan kondisi lingkungan dan

¹⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Perindustrian (UU No. 3 Tahun 2014) & Undang-undang Perdagangan (UU No. 7 Tahun 2014)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 122.

¹⁵Badan Standarisasi Nasional, “Perbaikan Pengelolaan Pasar Tradisional melalui Pengembangan SNI Pasar Rakyat”, 2014, http://bsn.go.id/main/berita_det/5659/Perbaikan-pengelolaan-pasar-tradisional-melalui-pengembangan-SNI-Pasar-Rakyat#.W7yuyr0xc0M, Diakses pada 9 Oktober 2018, Pukul 21:12 WIB.

waktu. Muhammad Abdul Mana mendefinisikan ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini adalah bagaimana Pasar Wage Bumiayu dalam melaksanakan prinsip ekonomi Islam. Ekonomi Islam menyangkut kumpulan prinsip umum tentang perilaku ekonomi umat yang diambil dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi tersebut dibangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu dijalankan sebagai kegiatan seseorang/individu atau organisasi masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Jadi, maksud dalam penelitian ini adalah menjelaskan keberadaan, kehadiran atau presensi Pasar Wage Bumiayu yang mengandung unsur bertahan yang diakui oleh pihak lain karena keberlanjutan aktivitas dari Pasar Wage tersebut, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Serta menjabarkan potensi dan permasalahan ataupun upaya apa saja dalam mempertahankan eksistensinya. Dilihat dari manajemen pengelolaan pasar, perilaku pedagang dan konsumen dalam aktivitas transaksi jual beli di pasar dalam perspektif ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu: Bagaimana eksistensi pasar tradisional dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat dari penelitian.

1. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang eksistensi pasar tradisional perspektif ekonomi Islam di Pasar

¹⁶Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 10.

Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

- a. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi pasar tradisional di Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap eksistensi pasar tradisional di Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dilihat dari aktivitas pasar melalui manajemen pengelolaan pasar, pedagang dan konsumen.
- c. Mendeskripsikan profil dari Pasar Wage, menjabarkan keadaan eksistensi pasar, potensi dan permasalahan ataupun upaya apa saja untuk mempertahankan eksistensi Pasar Wage.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada :

a. Penulis

- 1) Menambah wawasan terkait kajian tentang eksistensi pasar tradisional di Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

- 2) Mampu mendeskripsikan konsep pasar perspektif ekonomi Islam.

b. Pemerintah

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi institusi yang terkait, khususnya bagi IAIN Purwokerto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Badan KESBANGPOL, DINKOPUMDAG, serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Brebes dan Kepala Pasar Jatisawit dibawah tanggung jawab Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kab. Brebes dalam upaya menjaga eksistensi Pasar Wage Bumiayu Brebes Jawa Tengah.

c. Pihak Lain

Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dan membantu dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹⁷ Setelah menelaah beberapa kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa kajian pustaka yang bersumber dari bacaan buku-buku referensi dan hasil penelitian lain diantaranya yaitu:

Herman Malano dalam bukunya yang berjudul *Selamatkan Pasar Tradisional*, mengatakan: melihat pasar tradisional yang kumuh, sumpek, becek, panas, macet dan masih banyak stereotif negatif lainnya, barang kali bagi orang awam tidak menyangka, betapa banyak manajemen yang ada di balik pasar tradisional tersebut. Atau bilapun ada yang mengetahui peran sejumlah instansi pemerintah, patut dipertanyakan sejauh mana kinerjanya sehingga pasar tradisional masih saja identik dengan tempat transaksi jual beli yang tidak nyaman. Dalam manajemen pasar tradisional ada sejumlah pihak yang terlibat dalam pengelolaan pasar antara lain: Dinas Pasar, Dinas Perparkiran, Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum/Bina Marga, Dinas Kebersihan, dan Polisi Lalu Lintas.¹⁸

Menteri Perdagangan Republik Indonesia dalam buku mengenai *Pemberdayaan Pasar Tradisional (Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional)* untuk mewujudkan pasar tradisional sebagai pasar yang bersih, aman dan nyaman. Dalam peningkatan profesionalisme pengelolaan pasar, penerapan manajemen pasar yang lebih profesional dengan struktur organisasi dan deskripsi tugas yang jelas untuk setiap jabatan. Visi, misi dan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 121.

¹⁸Hermawan Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 125.

kebijakan pengembangan pasar sebaiknya disusun dan dikembangkan oleh Dinas Pasar di kantor Pemda setempat. Kantor Dinas Pasar harus memiliki visi dan misi yang jelas akan kemana pasar tradisional dikembangkan. Visi, misi dan kebijakan yang telah disusun harus disosialisasikan kepada publik, sehingga publik mengetahui dan bisa memberikan masukan atau tanggapan tentang ke mana seharusnya arah pasar tradisional selanjutnya dikembangkan dan apa yang akan menjadi daya tarik pasar tradisional sehingga tetap layak untuk dikunjungi.¹⁹

Jaribah bin Ahmad al-Haritsi, dalam buku *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khatab* terjemah oleh Asmuni Solihan Zamakhsyari, mengatakan secara umum bisa dikatakan bahwa tujuan dasar pengaturan pasar adalah mengatur transaksi di dalamnya. Agar kemampuan persediaan dan permintaan barang berada dalam persaingan sebenarnya yang sempurna yang mewujudkan kebaikan semua orang yang bertransaksi di pasar, penjual dan pembeli, sebagaimana pengaturan tersebut ditunjukkan untuk mengurangi segala sesuatu yang menghalangi kebebasan transaksi di pasar yang menyebabkan bahaya bagi umat secara individu dan golongan.²⁰

Sumar'in dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, mengatakan hadirnya pasar sangat berperan dalam mendistribusikan barang/jasa yang menjadi kebutuhan konsumen yang nantinya akan mendorong alokasi yang efisien dan optimal. Dengan kata lain, jika pasar tidak eksis, alokasi sumber daya tidak akan terjadi secara efisien dan optimal. Secara Eksplisit pasar diartikan sebagai salah satu dari bagian sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan alat tukar yang telah disepakati secara umum. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah berupa uang

¹⁹Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Pemberdayaan Pasar Tradisional (Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional)* untuk mewujudkan pasar tradisional sebagai pasar yang bersih, aman dan nyaman, (t.k. t.p. tahun publikasi 09 Juli 2015), hlm. 15.

²⁰Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatab*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 601.

atau surat berharga lainnya. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian.²¹

Selain beberapa referensi buku yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hasil penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat peneliti sehubungan dengan masalah eksistensi pasar tradisional perspektif ekonomi Islam yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu:

1. Woro Kristiningtyas dalam jurnalnya yang berjudul *Eksistensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial Dan Perilaku Produsen-Konsumen*. Hasil penelitiannya yang fokus pada konsep geografi menunjukkan penempatan pasar berorientasi pada daerah pemasaran dekat penduduk dengan nilai keterjangkauan tinggi. Fokus interaksi sosial menunjukkan interaksi antar pelaku perdagangan, pemasok, pembeli yang saling percaya untuk mencapai tujuan yaitu perolehan keuntungan dari aktivitas jual beli yang dilakukan. Perilaku produsen memilih produk barang yang dijual, penetapan harga melalui proses tawar menawar, kegiatan promosi, dan pemilihan tempat strategis bernilai ekonomis. Perilaku pembeli dipengaruhi oleh faktor ekstern, intern dan proses pengambilan keputusan untuk membeli di pasar desa. Simpulan penelitian adalah eksistensi pasar tradisional desa dipengaruhi kondisi geografi, perilaku pedagang dan pembeli.²²
2. Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, dalam jurnalnya yang berjudul *Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Sebagai upaya untuk menjadikan pasar tradisional sebagai salah satu motor penggerak dinamika perkembangan perekonomian suatu kota, maka diperlukan adanya pasar yang dapat beroperasi secara optimal dan efisien serta dapat melayani kebutuhan masyarakat. Efisiensi dan optimasi

²¹Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 155.

²²Woro Kristiningtyas, "Eksistensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial Dan Perilaku Produsen-Konsumen", *Journal of Educational Social Studies* 1 (2) (2012) ISSN 2252 – 6390.

pelayanan suatu pasar di antaranya dapat dilihat dari pola penyebaran sarana perdagangan, waktu pelayanan pasar, kondisi fisik pasar, jenis dan variasi barang yang diperdagangkan, dan sistem pengelolaan pasar (kelembagaan) pasar itu sendiri.²³

3. Anung Pramudyo dalam jurnalnya yang berjudul *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta* menjelaskan bahwa diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari pemerintah sebagai pembuat dan pengambil kebijakan dengan didukung oleh masyarakat termasuk para pedagang yang berjualan di pasar tradisional untuk dapat mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Dengan regulasi atau aturan dan kebijakan yang melindungi pasar tradisional, adanya revitalisasi, perbaikan pengelolaan, peningkatan kualitas layanan dan inovasi serta peran serta masyarakat maka diharapkan pasar tradisional dapat bertahan dari gempuran pusat perbelanjaan dan pasar modern yang semakin gencar.²⁴
4. Eis Al Masitoh dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional, (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul)*. Menjelaskan secara fisik, pasar tradisional dianggap lebih kumuh dari pasar modern. Hal itu dirasa dapat mengakibatkan orang enggan membeli di pasar tradisional dan beralih ke pasar modern yang lebih nyaman. Untuk itu perlu dilakukan kebijakan revitalisasi pasar, salah satunya dilakukan revitalisasi. Namun demikian, revitalisasi pasar tidak otomatis mendorong peningkatan pembeli. Bahkan dalam jangka pendek, revitalisasi pasar membuat orang kehilangan pelanggan karena untuk sementara pasar dilakukan penataan. Untuk itu dibutuhkan proses pemulihan untuk menarik kembali pelanggan pasar yang lama.²⁵
5. Andi Adinda Lestari dalam jurnal berjudul *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Samarinda*.

²³Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta", *Jurnal, Teknik PWK; Vol. 2; No. 2; 2013*, hlm. 253.

²⁴Anung Pramudyo, "Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta", *JBMA – Vol. II, No. 1, Maret 2014, ISSN : 2252-5483*.

²⁵Eis Al Masitoh, "Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul", *Jurnal PMI Vol. X. No. 2, Maret 2013*.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak keberadaan pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional di Kota Samarinda. Keberadaan pasar modern memiliki dampak terhadap pedagang pasar tradisional, mereka menganggap bahwa keberadaan pasar modern berpengaruh pada omset, pendapatan dan jumlah konsumen pasar tradisional mereka menganggap bahwa keberadaan pasar modern memberikan dampak negatif terhadap usaha mereka. Dampak tersebut meliputi tiga aspek omset, pendapatan dan jumlah konsumen. Upaya yang dilakukan pasar tradisional untuk mempertahankan eksistensi usahanya adalah dengan melakukan atau menerapkan sistem ecer dan grosir, hanya ada beberapa pedagang yang mau memasarkan produknya secara online, untuk tetap mempertahankan eksistensi usahanya.²⁶

6. Heru Sulistyono Dan Budhi Cahyono dalam jurnalnya yang berjudul *Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang*, mengatakan pengembangan pasar tradisional merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing pasar tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pasar tradisional baik dari aspek fisik maupun ketersediaan barang dagangan masih memerlukan perbaikan dan peningkatan yang lebih baik. Eksistensi pasar tradisional akan bertahan bila manajemen pengelolaan pasar dilakukan secara profesional. Manajemen yang profesional dapat dilakukan apabila pengelolaan pasar dipisahkan dengan dana APBD dan pengelolaannya dipisahkan dari Dinas Pasar Kota Semarang. Untuk itu diperlukan perusda pasar yang akan mengelola pasar-pasar tradisional dengan manajemen modern. Dengan direvitalisasi pasar yang masuk prioritas tinggi dan dikelola melalui badan yang otonom, maka daya saing pasar tradisional akan semakin meningkat dan mampu bersaing dengan pasar modern.²⁷

²⁶Andi Adinda Lestari, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Samarinda", *Jurnal, eJournal Administrasi Bisnis*, 2018, 6 (2): 700-712 ISSN 2355-5408.

²⁷Heru Sulistyono & Budhi Cahyono, "Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang", *EKOBIS Vol.11, No.2, Juli 2010*.

7. Adri Poesoro peneliti Lembaga Penelitian SMERU dalam *Newsletter* yang berjudul *Pasar Tradisional Di Era Persaingan Global*, mengatakan temuan dari metode kualitatif menunjukkan bahwa penyebab utama kalah bersaingnya pasar tradisional dengan supermarket adalah lemahnya manajemen dan buruknya infrastruktur pasar tradisional, bukan semata-mata karena keberadaan supermarket. Supermarket sebenarnya mengambil keuntungan dari kondisi buruk yang ada di pasar tradisional. Pedagang, kepala pasar, dan semua pemangku kepentingan di pasar tradisional mengatakan bahwa langkah utama yang harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan pasar tradisional adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana pasar tradisional, mengatasi masalah PKL di sekitar pasar, dan memperbaiki sistem manajemen, baik di dinas perpasaran maupun di pasar tradisional itu sendiri.²⁸
8. Jurnal yang disusun oleh Siti Fatimah Nurhayati, yang berjudul tentang *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*, mengatakan pasar tradisional dapat bertahan dari persaingan, dan berkembang dengan baik, karena pasar tradisional memiliki potensi yang cukup baik dalam mengembangkan ekonomi lokal. Manajemen komunitas diperlukan sebagai pendekatan terhadap pemecahan persoalan yang ada di pasar. Hal ini disebabkan karena komunitaslah yang paling merasakan persoalan, mengerti permasalahan serta pemecahannya. Berdasarkan pandangan inilah maka perlu dibangun komunitas secara internal dengan melibatkan pemerintah kota, asosiasi lokal serta seluruh stakeholder untuk mencegah dan mengatasi krisis lebih lanjut. Inilah pentingnya paradigma pemerintah sebagai pelayanan publik yang berprinsip pada musyawarah untuk mufakat, partisipasi masyarakat, pemerataan dan keadilan serta potensi dan keanekaragaman daerah.²⁹

²⁸Adri Poesoro, *Pasar Tradisional Di Era Persaingan Global*, *Newsletter*, (Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU, No. 22: April-Juni 2007), hlm. 7.

²⁹Siti Fatimah Nurhayati, "Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat", *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014*.

9. Endi Sarwoko dalam jurnalnya yang berjudul *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang*. Menjelaskan hasil penelitian tentang kondisi pasar tradisional menunjukkan bahwa konsumen di pasar tradisional didominasi oleh konsumen toko/warung yaitu konsumen yang berbelanja di pasar tradisional untuk tujuan dijual lagi. Produk yang dijual di pasar tradisional umumnya didominasi bahan makanan (sembako), baru kebutuhan rumah tangga lainnya, selanjutnya tentang harga, karena mekanisme transaksi di pasar tradisional dilakukan dengan tawar menawar maka harga komoditas antar pedagang sangat bersaing. Hasil penelitian tentang kinerja pasar tradisional menunjukkan omset pedagang justru mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (setelah berdiri ritel modern), sedangkan tingkat keuntungan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan ritel modern membawa dampak meningkatnya persaingan dalam mendapatkan konsumen, sehingga pedagang di pasar tradisional berusaha menurunkan margin keuntungan melalui mekanisme tawar menawar. Oleh karena itu walaupun sebenarnya omset meningkat, tetapi keuntungan secara keseluruhan menurun. Hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan omset dan keuntungan pedagang pasar tradisional sebelum dan sesudah keberadaan ritel modern (Alfamart dan Indomaret), sedangkan jumlah tenaga kerja tidak ada perbedaan yang signifikan.³⁰
10. Hidayatina dan Sri Hananan dalam jurnalnya *Peluang Dan Kendala Penerapan Tugas Wilayah al-Hisbah Sebagai Pengawas Pasar Di Provinsi Aceh*. Menjelaskan tujuan dari hisbah dalam Islam merupakan sarana untuk menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar, artinya mencakup semua persoalan yang berkaitan dengan pengawasan terhadap pelanggaran norma-norma agama dan sosial yang berlaku secara baik dalam masyarakat, termasuk diantaranya pengawasan

³⁰Endi Sarwoko, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang", *MODERNISASI, Volume 4, Nomor 2, Juni 2008*.

terhadap pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan ekonomi Islam oleh para pelaku pasar. Dengan pemberlakuan Syariat Islam di Aceh, bisa memberikan peluang bagi petugas Wilayatul Hisbah untuk mengontrol dan pengawasi aktifitas ekonomi di pasar, walaupun terdapat banyak kendala dalam penerapannya.³¹

11. Misbahul Huda dalam skripsinya yang berjudul *Pemerintah Kota dan Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Mengenai Sikap dan Peran Pemerintah Kota Surabaya Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Surabaya)*, di dalamnya membahas tentang eksistensi pasar tradisional. Di sisi lain, hilangnya pasar-pasar tradisional dapat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi suatu daerah karena dapat menyebabkan bertambahnya pengangguran dan meluasnya kemiskinan. Untuk itu diperlukan sikap yang arif dari pemerintah kota serta upaya-upaya untuk mempertahankannya agar tidak punah. Dalam penelitian tersebut, menemukan bahwa terdapat perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh Pemerintah Kota, terkait dengan eksistensi pasar tradisional ini. Yaitu disatu sisi Dinas Tata Kota dan Bappeko dan disisi lain PD Pasar Surya. Selain itu peran yang diemban Pemerintah Kota dalam pemberdayaan, pelayanan serta kebijakan publik juga belum optimal.³²

12. Nuryanti dalam Skripsinya yang berjudul *Eksistensi Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Di Tengah Persaingan Usaha*. Menjelaskan pesatnya pembangunan pasar modern berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional. Keberadaan pasar modern yang semakin meningkat dapat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian Indonesia termasuk juga didalamnya perekonomian daerah. Dengan adanya keberadaan pasar modern ini dikhawatirkan dapat menggeser pasar tradisional yang sejak dulu telah ada. Berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa

³¹Hidayatina dan Sri Hananan, "Peluang Dan Kendala Penerapan Tugas Wilayah Al-Hisbah Sebagai Pengawas Pasar Di Provinsi Aceh", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Volume 16, Nomor2, Juli-Desember 2017.

³²Misbahul Huda, "*Pemerintah Kota dan eksistensi Pasar Tradisional (Studi Mengenai Sikap dan Peran Pemerintah Kota Surabaya Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Surabaya)*", (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga, 2017).

eksistensi pasar modern giant ekstra lebih besar daripada pasar tradisional pasar ahad. Perilaku konsumen dalam persaingan pasar modern dan pasar tradisional sudah sesuai dan tidak bertentangan dengan pandangan ekonomi Islam, dilihat dari tidak adanya batasan ataupun larangan dalam Islam ketika memilih tempat berbelanja, produk yang ingin dibeli, ataupun harga dari produk tersebut, yang terpenting dalam aspek konsumsi harus diperhatikan halal-haram, baik, bersih, tidak menjijikkan, tidak boros, dan tidak bermegah-megah.³³

13. Iqom Mukhiqom dalam Tesisnya yang berjudul *Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaitun I Surabaya Perspektif Hukum Islam)*, menjelaskan bahwa Pasar Syari'ah Az-Zaitun I Surabaya merupakan prototipe pasar berbasis syari'ah pertama di Indonesia. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa eksistensi pasar tergantung dengan adanya *illegal economy activity* yaitu berupa pasar ilegal yang berada di sepanjang jalan Kutisari Selatan Indah XIII. Keberadaan pasar tersebut mengganggu kebersihan lingkungan pasar Syari'ah Az-Zaitun I Surabaya akibatnya pasar menjadi kumuh, para pedagang di pasar ilegal kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Implementasi prinsip-prinsip syari'ah sebagian besar telah terealisasi dengan baik, namun lembaga *hisbah* yang secara khusus bertugas untuk mengawasi langsung implementasi prinsip syari'ah belum terbentuk, sehingga hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya implementasi prinsip-prinsip syari'ah di pasar Syari'ah Az-Zaitun I Surabaya.³⁴

Dari beberapa hasil penelitian di atas, belum secara khusus membicarakan masalah eksistensi pasar tradisional yang berkaitan dengan perspektif ekonomi Islam di Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten

³³Nuryanti, "Eksistensi Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Di Tengah Persaingan Usaha", (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2017).

³⁴Iqom Mukhiqom, "Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari'ah Az-Zaitun I Surabaya Perspektif Hukum Islam), (Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014).

Brebes. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini. Maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah atau isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian penulisan, pengesahan, nota pembimbing, motto, persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah atau isi skripsi dituangkan dengan sistematika yang terdiri dari lima bab. Karena penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

Bab I membahas pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II membahas landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian pasar tradisional, manajemen pasar tradisional, memahami perilaku konsumen, eksistensi pasar tradisional, dan pasar perspektif ekonomi Islam.

Bab III membahas metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berupa gambaran umum lokasi penelitian yaitu Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes terdiri dari gambaran umum Pasar Wage, struktur organisasi, serta manajemen pengelolaan pasar dalam upaya mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai analisis data baik data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan eksistensi pasar

tradisional perspektif ekonomi Islam di Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada lembaga/instansi terkait maupun pada penelitian selanjutnya agar penelitian yang akan dilakukan lebih baik dari penelitian yang dilakukan oleh penyusun.

Kemudian pada bagian akhir, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan eksistensi pasar tradisional perspektif ekonomi Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa eksistensi pasar tradisional di Kota Bumiayu yaitu Pasar Wage masih bertahan. Dapat dilihat dari indikator kelangsungan eksistensi pasar tradisional yaitu karakteristik pasar tradisional, persepsi konsumen, persepsi pedagang, preferensi konsumen dan pedagang.

Karakteristik pasar tradisional, persepsi konsumen, persepsi pedagang, preferensi konsumen dan pedagang yang dimiliki Pasar Wage adalah adanya perilaku konsumen yang membentuk suatu budaya didalam aktivitas pasar yaitu adanya tradisi “Wagean”. Pasar Wage juga bukan hanya sebagai tempat untuk jual beli namun juga sebagai salah satu tempat hiburan bagi masyarakat sekitar Pasar Wage. Kemudian komoditas yang diperdagangkan di Pasar Wage beragam dengan harga yang terjangkau. Ada beberapa dagangan para pedagang yang tidak bisa didapatkan oleh pembeli di pasar-pasar tradisional yang lain di wilayah Kecamatan Bumiayu. Seperti di antaranya identik dengan hewan. Pasar Wage juga menjadi satu-satunya pasar hewan yang ada di Kecamatan Bumiayu. Untuk aktivitas Pasar Wage yang intensitas kegiatannya hanya terjadi 5 hari sekali dalam penanggalan Jawa menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar Pasar Wage. Dengan adanya jeda aktivitas perdagangan di Pasar Wage menjadikan rasa penasaran masyarakat lebih tinggi dan antusias masyarakat semakin tinggi untuk mengunjungi Pasar Wage.

Selanjutnya sarana prasarana Pasar Wage kondisinya dibagi menjadi dua yaitu Pasar Hewan Wage dan Pasar PKL Wage. Untuk Pasar Hewan Wage sarana prasarana pasar sudah cukup tertata karena sudah adanya perbaikan oleh pihak pengelola pasar dan pemerintah terkait. Sedangkan untuk Pasar PKL Wage kondisi sarana prasarana belum tertata dengan baik,

ini karena belum adanya perbaikan dari pihak pengelola pasar dan pemerintah terkait. Namun hal ini tidak mempengaruhi turunya eksistensi Pasar Wage. Konsumen dan pedagang tidak begitu memperdulikan kondisi fisik pasar. Pertimbangan kebutuhan akan transaksi di pasar lebih besar sehingga membuat mereka tetap mengunjungi Pasar Wage, tetapi mereka mengharapkan adanya suatu perbaikan sarana prasarana pasar dari pihak pengelola pasar, adanya harapan perbaikan dalam manajemen pengelolaan pasar guna perkembangan aktivitas perekonomian di Pasar Wage.

Untuk pencapaian akses menuju pasar juga cukup mudah karena dilalui oleh angkutan umum yang tersedia rute dua arah. Serta pelayanan yang ramah tamah karena masih terjadinya tawar menawar antara pedagang dan konsumen. Komoditi yang sama di pasar modern dan di pasar tradisional cenderung memberi dampak penurunan penjualan pada pasar tradisional. Sedangkan di Pasar Wage sendiri cenderung dengan penjualan komoditi yang belum ada di pasar modern yaitu ternak baik itu hewan besar maupun unggas. Di Pasar Wage rata-rata omset dari hasil perdagangan dengan komoditi yang berbeda di pasar modern mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh SDM yang semakin meningkat sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat kemudian untuk daya beli masyarakat pun meningkat. Sedangkan untuk komoditi yang sama dengan pasar modern seperti pedagang pakaian mengalami penurunan omset. Untuk jumlah pembeli di Pasar Wage dari informasi yang peneliti dapatkan tidak adanya peningkatan maupun penurunan bisa dikatakan stabil/tidak ada perubahan yang signifikan. Itu artinya eksistensi Pasar Wage sampai saat ini masih bertahan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, eksistensi pasar tradisional yaitu Pasar Wage Bumiayu belum sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Dalam aktivitas perdagangan di Pasar Wage masih adanya distorsi pasar. Diantaranya masih ada praktik *tallaqi al-rukban* (mencegat orang-orang yang membawa barang dagangan dari desa dan membeli barang tersebut sebelum tiba di pasar), dan *ghaban faahisy* (upaya sengaja untuk mengaburkan informasi sebab penjual memanfaatkan ketidaktahuan konsumen untuk

mencari keuntungan tinggi). Belum adanya konsep pengawasan secara tegas seperti lembaga hisbah. Apa yang dilakukan oleh para pedagang terkait dengan transaksi di Pasar Wage bertentangan dengan ekonomi Islam.

B. Saran

1. Untuk Pemerintahan Kabupaten Brebes lebih mengoptimalkan lagi potensi yang dimiliki oleh Pasar Wage. Kebijakan terkait dengan regulasi pasar tradisional memang sudah ada, namun regulasi tersebut juga harus diimplementasikan di lapangan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan sosialisasi terhadap pihak-pihak terkait untuk dapat menjalankan aturan sesuai dengan peraturan perundangan yang telah ditetapkan untuk mewujudkan kepentingan bersama yakni mempertahankan eksistensi pasar tradisional di kota Bumiayu secara umum dan Pasar Wage secara khususnya.
2. Untuk pengelola Pasar Wage, koordinasi dan komunikasi yang baik harus lebih terjalin untuk memaksimalkan program atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam upaya pengembangan pasar. Bekerjasama dengan pemerintahan pusat menyediakan dan memperbaiki sarana dan prasarana Pasar Wage terutama Pasar PKL Wage agar pengunjung merasa nyaman berbelanja dan enggan beralih ke pasar lain yang sarana dan prasarananya lebih baik.
3. Kepada pedagang, untuk lebih menjamin ketertiban di dalam pasar dan memberikan pelayanan yang menyenangkan sehingga pembeli tidak merasa kecewakan dengan keadaan pasar dan konsumen merasa lebih nyaman berbelanja di Pasar Wage.
4. Untuk masyarakat umum, senantiasa berbelanja di pasar tradisional dan menjaga tradisi yang ada di Pasar Wage sebagai kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- al Arif, M. Nur Rianto & Amalia, Euis. *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Aflaha, Roikhatun. *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. 2015.
- Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khatab*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari. Jakarta: Khalifa. 2006.
- Al Masitoh, Eis. "Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul". *Jurnal PMI Vol. X. No. 2*. Maret 2013.
- Andriani, Maritfa Nika dan Ali, Mohammad Mukti. Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta. *Teknik PWK; Vol. 2; No. 2*. 2013.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Aziz, Fathul Aminudin. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan. 2017.
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2010.
- Budiyati, Sri. *Quo Vadis Pasar Tradisional?*. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU, *Newsletter*, No. 22. April-Juni 2007.
- Chamid, Nur. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Fitri, Lucky Enggrani. "Peranan Wilayatul Hisbah dalam Pengawasan Pasar" *Mankeu, Vol 1, No. 1*. 2012.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Halim, Marah. "Eksistensi Wilayatul Hisbah dalam Sistem Pemerintahan Islam". *Jurnal Ilmiah Islam futura Volume X, No. 2*. Februari 2011.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Hidayatina dan Hananan, Sri. "Peluang Dan Kendala Penerapan Tugas Wilayah Al-Hisbah Sebagai Pengawas Pasar Di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmiah Syari'ah, Volume 16, Nomor 2*. Juli-Desember 2017.

- Huda, Misbahul. “Pemerintah Kota dan eksistensi Pasar Tradisional (Studi Mengenai Sikap dan Peran Pemerintah Kota Surabaya Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Surabaya)”. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga. 2017.
- Istifhama, Lia. “Urgensi Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Kebijakan Publik Sebagai Strategi Mewujudkan Sustainability Pasar Tradisional”. *Tasyri’ Vol. 22, Nomor 2*. Oktober 2015.
- Indarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Karim, Adiwarmanto Azwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Kristiningtyas, Woro. “Eksistensi Pasar Tradisional Ditinjau Dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial Dan Perilaku Produsen-Konsumen”. *Journal of Educational Social Studies 1 (2) ISSN 2252 – 6390*. 2012.
- Lestari, Andi Adinda. “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Samarinda”. *Jurnal, eJournal Administrasi Bisnis, 6 (2): 700-712 ISSN 2355-5408*. 2018.
- Lubis, Suhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004.
- Malano, Hermawan. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia. 2011.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. *Pemberdayaan Pasar Tradisional (Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pasar Tradisional) untuk mewujudkan pasar tradisional sebagai pasar yang bersih, aman dan nyaman*. t.k. t.p. tahun publikasi 09 Juli 2015.
- Mukhiqom, Iqom. “Konsep Pasar Tradisional Menurut Islam (Studi Terhadap Implementasi Pasar Tradisional Syari’ah Az-Zaitun I Surabaya Perspektif Hukum Islam)”. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- M. Suyanto. *Muhammad Business Strategy & Ethics/Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: ANDI. 2008.
- Nurhayati, Siti Fatimah. “Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat”. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1*. Juni 2014.

- Nuryanti. “Eksistensi Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Di Tengah Persaingan Usaha”. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2017.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Pramudyo, Anung. “Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta”, *JBMA – Vol. II, No. 1, ISSN : 2252-5483*. Maret 2014.
- Poesoro, Adri. *Pasar Tradisional Di Era Persaingan Global. Newsletter*. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU, No. 22. April-Juni 2007.
- Pramudyo, Anung. “Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Di Yogyakarta”, *JBMA – Vol. II, No. 1, ISSN : 2252-5483*. Maret 2014.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-undang Perindustrian (UU No. 3 Tahun 2014) & Undang-undang Perdagangan (UU No. 7 Tahun 2014)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suyanto, M. *Muhammad Business Strategy & Ethics*. Yogyakarta: ANDI. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sulistyo, Heru & Cahyono, Budhi. “Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat Di Kota Semarang”. *EKOBIS Vol.11, No.2*. Juli 2010.
- Sarwoko, Endi. “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang”. *MODERNISASI, Volume 4, Nomor 2*. Juni 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2009.

- Tazaeh, Akhmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Wibowo, Lili Adi & Priansa, Donni Juni. *Manajemen Komunikasi dan Pemasaran*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Wibowo, Sukarno & Supriadi, Dedi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Windarni, Putri. “*Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kondisi Pasar Tradisional Bandar Jaya Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah*”. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. 2018.

Sumber Internet:

- Candrawati, A.A Ketut Sri, “Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Dalam Gaya Hidup Masyarakat Di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali”, *Jurnal*. (Bali : STIA-Denpasar), <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/download/683/612>, Diakses pada 17 Juli 2018, Pukul 20.51 WIB.
- Badan Standarisasi Nasional, “Perbaikan Pengelolaan Pasar Tradisional melalui Pengembangan SNI Pasar Rakyat”, 2014, http://bsn.go.id/main/berita_det/5659/Perbaikan-pengelolaan-pasar-tradisional-melalui-pengembangan-SNI-Pasar-Rakyat#.W7yuyr0xc0M, Diakses pada 9 Oktober 2018, Pukul 21:12 WIB.
- <http://www.inforitel.com/dpage.php?id=4&autoid=13013>, Diakses pada 18 Mei 2018, Pukul 10.35 WIB.

Dokumen dari penelitian:

- Arifin, Djainul. “*Kebijakan Perlindungan Konsumen Di Bidang Metodologi Legal Wujudkan Pasar Tertib Ukur*”. Pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Kemetriologian. Dokumen didapat dari Kepala Pasar Wage Bapak Dwi Saputro pada tanggal 18 Mei 2018.
- Direktorat Standarisasi dan Pengendalian Mutu, *Penerapan SNI 8152:2015 Pasar Rakyat*, (Semarang: Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 17 Oktober 2017). Dokumen didapat dari Bapak Dwi Saputro sebagai Kepala Pasar Wage pada 18 Mei 2018.